

## **Analisis Penerapan Manajemen Strategik dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Usaha**

**Mutinda Teguh Widayanto**

Fakultas Ekonomi Universitas Panca Marga

mutindateguh@upm.ac.id

### **Abstract**

*The research was conducted for determining the implementation degree of Strategic Management and the level of MSME (Micro, Small, and Medium Enterprise) business performance in the Batik, Craft and Furniture sector in Probolinggo District, East Java and to examine the relationship between Strategic Management Application and Business Performance. This research population is the MSMEs of the Batik, Craft and Furniture sectors in Probolinggo District with a purposive sampling method, and those who meet the requirements of 30 samples. The method used is a survey through a questionnaire to find out primary data of degrees in the Implementation of Strategic Management and secondary data on business performance. To test the relationship between variables, a statistical test was carried out using the linear regression method with the SPSS tool. The results of this reseach showed that the degree of implementation of Strategic Management and Business Performance of respondents was included in the medium category. The result of statistical test show that there is a significant and positive effect of the Implementation of Strategic Management to the Business Performance. The results of this study should be input for for the stakeholders in an effort to improve the MSMEs competences in dealing with business competition.*

**Keywords:** MSME, Strategic Management, Business Performance.

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui derajat penerapan Manajemen Strategik dan tingkat Kinerja Usaha UMKM pada sektor Batik Tulis, Kerajinan dan Mebel di Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, serta untuk menguji hubungan Penerapan Manajemen Strategik dengan Kinerja Usaha. Populasi penelitian ini adalah pelaku UMKM sektor Batik Tulis, Kerajinan dan Mebel di Kabupaten Probolinggo dengan menggunakan metode purposive sampling dan yang memenuhi persyaratan sebanyak 30 sampel. Metode yang dipakai adalah survey melalui kuesioner untuk mengetahui data primer berupa derajat Penerapan Manajemen Strategik dan data sekunder Kinerja yang diperoleh dari pelaku usaha. Untuk menguji hubungan antar variabel dilakukan uji statistik regresi linier dengan alat batu SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa derajat penerapan Manajemen Strategik dan Kinerja Usaha responden termasuk ke dalam kategori sedang. Hasil uji statistik ditemukan bahwa terdapat ada pengaruh signifikan dan positif dari Penerapan Manajemen Strategik terhadap Kinerja Usaha. Hasil penelitian ini hendaknya menjadi masukan bagi pemangku kepentingan dalam meningkatkan kompetensi pelaku UMKM dalam menghadapi persaingan usaha.

**Kata kunci:** UMKM, Manajemen Strategik, Kinerja Usaha

Alamat korespondensi :

Universitas Panca Marga, Probolinggo, Jawa Timur

Jl. Yos Sudarso, Pabean, Dringu, Probolinggo

---

Permalink/DOI	: <a href="http://dx.doi.org/10.32503/jmk.v5i2.1000">http://dx.doi.org/10.32503/jmk.v5i2.1000</a>
Cara Mengutip	: Widayanto, Mutinda Teguh. (2020). Analisis Penerapan Manajemen Strategik dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Usaha. JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan), 5 (3), 173-182 doi: <a href="http://dx.doi.org/10.32503/jmk.v5i3.1090">http://dx.doi.org/10.32503/jmk.v5i3.1090</a>
Sejarah Artikel	: Artikel diterima 1 Juli 2020; direvisi 15 Juli 2020; disetujui 19 Juli 2020

---

## Pendahuluan

Badan Usaha atau Perusahaan ialah suatu organisasi yang didirikan dengan maksud untuk memaksimalkan kekayaan para pemilikinya (*profitability*). Keberhasilan usaha dapat dicerminkan oleh berkembangnya aset dan omset perusahaan, rentabilitas dan profitabilitas usaha. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, badan usaha harus dapat mempertahankan pangsa pasar, bahkan meningkatkannya dalam jangka panjang sehingga profit yang tinggi bisa dicapai. Dalam upaya mengelola usaha, ilmu manajemen hadir agar pengelola dapat mengoptimalkan segala sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam perkembangannya, ilmu manajemen berkembang hingga memiliki berbagai cabang dan beberapa diantaranya ada yang bersifat khusus seperti Manajemen Pemasaran, Manajemen Sumberdaya Manusia, Manajemen Keuangan, Manajemen Operasional, dan muncul kajian khusus lainnya, yaitu Manajemen Strategik.

Manajemen strategik adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari Ilmu Manajemen. Keberdaannya sebagai sebuah solusi guna memberdayakan semua sumberdaya perusahaan atau organisasi agar secara sistematis serta komprehensif dapat mewujudkan visi

dan misi yang dimiliki perusahaan atau organisasi tersebut. Manajemen Strategik ini berupaya merespon perubahan atau dinamika yang terjadi di lingkungannya baik internal ataupun eksternal yang selanjutnya akan ditindaklanjuti dengan usaha untuk menyesuaikan sehingga tujuan yang telah ditetapkan itu dapat terwujud atau terealisasi. Secara ringkas, proses Manajemen Strategik suatu perusahaan terdiri dari pengembangan visi dan misi usaha, mengidentifikasi adanya ancaman dan peluang yang ada pada lingkungan eksternal, mengidentifikasi apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan internal organisasi atau perusahaan, menetapkan tujuan jangka panjang, mempertimbangkan berbagai alternatif strategi, serta memilih strategi yang akan dijalankan (Taufiqurrahman, 2016).

Di Indonesia, UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) adalah jenis skala usaha dengan jumlah terbesar dan tersebar di seluruh wilayah dan terbukti mampu bertahan ketika terjadi krisis ekonomi. Kabupaten Probolinggo, adalah salah satu wilayah di Jawa Timur juga mempunyai banyak pelaku UMKM dari berbagai jenis usaha. Beberapa bidang usaha yang ada adalah di bidang produksi Batik Tulis, Kerajinan dan Mebel. Pada tanggal 2 Oktober 2009, Batik Indonesia telah

ditetapkan oleh Unesco sebagai “*Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity)*”, (Wardhana, 2018), hal tersebut mendukung pengembangan usaha ini. Sedangkan usaha Kerajinan dan Mebel juga mempunyai keunikan karena mempunyai ciri khas yang berbeda dengan bidang usaha lainnya dan punya potensi untuk dikembangkan dengan area pemasaran yang luas. Keunikan masing-masing bidang usaha ini adalah potensi untuk dikembangkan sebagai kompetensi untuk meningkatkan daya saing produk.

Dalam mengembangkan usahanya, UMKM masih memiliki beberapa permasalahan, diantaranya adalah di bidang permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan beroperasi dalam mengorganisir dan terbatasnya pemasaran (Suci, 2017).

Pada masa era globalisasi dan perubahan lingkungan yang sangat dinamis saat ini, persaingan usaha semakin meningkat, Manajemen Strategik adalah jawaban agar usaha yang dijalankan dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan perusahaan. Jika selama ini Manajemen Strategik cenderung diaplikasikan pada perusahaan kelas menengah dan besar, penelitian ini menganalisis penerapan Manajemen Strategik pada UMKM, atas dasar hal itulah, maka tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui derajat penerapan Manajemen Strategik oleh pelaku UMKM Batik Tulis, Kerajinan dan Mebel di Kabupaten Probolinggo.
2. Untuk mengetahui Kinerja usaha UMKM Batik Tulis, Kerajinan

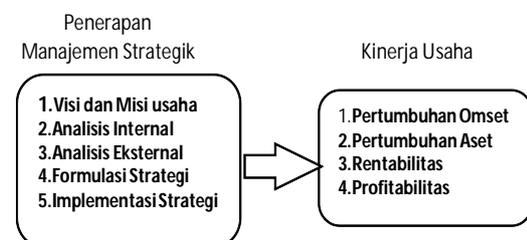
dan Mebel di Kabupaten Probolinggo.

3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan Manajemen Strategik terhadap Kinerja Usaha.

## Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang menganalisis hubungan penerapan Manajemen Strategik dengan kinerja sudah banyak dilakukan. Penelitian oleh Made Sudarma (2003), menyimpulkan bahwa perusahaan yang melaksanakan Perencanaan Strategis secara formal mempunyai Kinerja yang lebih baik. Penelitian Natasya, Priscilla dan Devie (2013), menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *Strategic Planning* terhadap Kinerja Perusahaan dan Keunggulan Bersaing. Penelitian Asmarani (2006), menemukan bahwa jika Perencanaan Strategik suatu perusahaan semakin baik, maka Kinerja Perusahaan akan meningkat pula. Penelitian oleh Ruly Berliantiningrum, Sunaryanto, dan Heri Pratikto (2017), menemukan bahwa pelebagaan Manajemen Strategik dan Sistem Akuntansi Manajemen strategik berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Jawa Timur.

Berikut ini adalah gambar kerangka dari penelitian.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sedangkan Hipotesis penelitian

ini ialah "Penerapan Manajemen Strategik berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan".

### **Metodologi Penelitian**

Terdapat 2 tahapan dari pelaksanaan penelitian ini, tahap pertama adalah penelitian deskriptif, dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan karakteristik atau perilaku dari suatu populasi dengan menggunakan cara yang sistematis serta akurat. Pada tahap ini akan digambarkan sejauh mana derajat penerapan Manajemen Strategik oleh responden dan bagaimana tingkat Kinerja Usaha mereka. Pada tahap kedua, akan dilakukan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hipotesis, pengaruh Penerapan Manajemen Strategik terhadap Kinerja Usaha dengan data yang terukur dan menghasilkan kesimpulan.

### **Jenis dan Sumber Data**

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang diambil adalah pengumpulan data sekunder serta data primer. Data primer adalah data kuesioner yang diperoleh dengan metode survey untuk diisi oleh responden tentang sejauh mana penerapan Manajemen Strategik yang telah mereka lakukan, sedangkan data sekunder terdiri dari data-data yang terkait dengan kinerja usaha masing-masing responden.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Pelaku Usaha UMKM sektor Batik Tulis, Kerajinan dan Mebel yang ada di wilayah Kabupaten Probolinggo. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu teknik penarikan sampel yang

diambil dengan persyaratan kriteria tertentu, diantaranya sudah melakukan usaha lebih dari 3 tahun, dan bersedia menyediakan data kinerja mereka, yang meliputi Perkembangan aset, omset usaha, rentabilitas dan profitabilitas usaha. Sampel yang terpilih adalah sebanyak 30. Penelitian ini dilakukan pada kurun waktu Januari hingga Maret 2020.

### **Metode Analisis Data**

#### **Analisis deskriptif**

Pada proses penelitian tahap pertama, untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama, dilakukan diberikan kuesioner yang mengindikasikan tingkat penerapan responden terhadap Manajemen Strategik, dengan indikator (Sutanto, 2014) :

- Visi dan Misi Perusahaan,
- Analisis Sumberdaya (Internal),
- Analisis Lingkungan (Eksternal),
- Formulasi Strategi,
- Implementasi Strategi,
- Evaluasi Strategi

Hasil yang di dapat dari Jawaban hasil kuesioner dari responden untuk masing-masing pertanyaan dikelompokkan ke dalam 5 kriteria yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dengan menggunakan skala Likert, masing-masing jawaban mendapat skor 5 s/d 1. Sedangkan untuk menjawab tujuan penelitian kedua, dilakukan pengambilan data tentang Kinerja Usaha (Aryaningsih, 2018) dari responden dengan indikator :

- Pertumbuhan Omset
- Pertumbuhan Aset
- Rentabilitas Usaha
- Profitabilitas usaha

Data Kinerja yang didapat kemudian akan dikelompokkan ke dalam 5 katagori, yaitu baik sekali, baik, sedang, jelek, dan jelek sekali. Dengan menggunakan skala Likert, masing-masing jawaban mendapat skor 5 s/d 1.

Sedangkan interpretasi dari data pada tahap pertama ini selanjutnya dikelompokkan ke dalam 5 kategori, yaitu sangat rendah (<20%), rendah (21% s/d 40%), sedang (41% s/d 60%), tinggi (61% s/d 80%) dan tinggi sekali (>80%).

### Analisis Statistik

Untuk menjawab tujuan penelitian yang ketiga, dilakukan analisis statistik, pada penelitian ini, terbagi ke dalam variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) berikut :

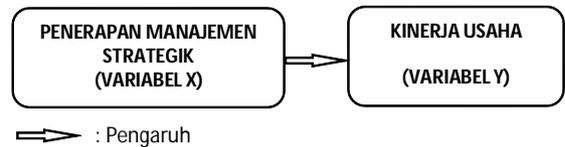
- Variabel Y : Kinerja Usaha
- Variabel X : Penerapan Manajemen Strategik

### Pengujian Instrumen

Dalam penelitian ini akan dilakukan Uji Normalitas, jika asumsi normalitas data sudah terenuhi, selanjutnya akan dilakukan Uji Hipotesis agar diketahui bagaimana pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Uji Koefisien Determinasi dilakukan agar dapat diukur berapa besar kemampuan dari model dalam menerangkan variabel terikat. Koefisien determinasi adalah nilai yang berada antara nol dan satu. Jika nilai R<sup>2</sup> kecil, berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi terikat adalah terbatas. Jika nilai R<sup>2</sup> semakin besar dan mendekati angka satu artinya variabel bebas dapat memberikan hampir secara keseluruhan informasi

yang dibutuhkan untuk dapat memperkirakan variasi dari variabel terikat (Sugiyono, 2014).

Pada penelitian ini digambarkan model sebagai berikut :



Gambar 2. Model Penelitian

Agar dapat diketahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y, akan dilakukan Analisis Regresi Linier Sederhana, dengan persamaan :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Usaha
- A = Konstanta
- B = Koefisien Variabel X
- X = Penerapan Manajemen Strategik
- E = *Errors Terms*

## Hasil

Data Penerapan Manajemen Strategik terhadap 30 responden dapat disampaikan dalam tabel 1 berikut :

Tabel 1  
Derajat Penerapan Manajemen Strategik

No	Indikator	1	2	3	4	5	%
1	Visi & Misi	23,33	46,67	26,67	3,33	0,00	
2	Lingkungan Internal	6,67	30,00	43,33	16,67	3,33	
3	Lingkungan Eksternal	0,00	23,33	53,33	23,33	0,00	
4	Formulasi Strategi	0,00	26,67	46,67	26,67	0,00	
5	Implementasi Strategi	0,00	23,33	46,67	30,00	0,00	
6	Evaluasi Strategi	26,67	50,00	23,33	0,00	0,00	

Sumber : Data diolah, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa :

Untuk indikator nomor 1, yaitu Visi dan Misi sebanyak 46,67% tergolong kategori rendah, 26,67% sedang, 23,33% rendah sekali dan

hanya 3,33% termasuk kategori tinggi. Untuk indikator nomor 2, yaitu Analisis Lingkungan Internal sebanyak 43,33% tergolong kategori sedang, 30% rendah, 16,67% tinggi, 6,67% rendah sekali dan 3,33% termasuk kategori tinggi sekali. Untuk indikator nomor 3, yaitu Analisis Lingkungan eksternal sebanyak 53,33% tergolong kategori sedang, dan 23,33% termasuk kategori rendah dan tinggi. Untuk indikator nomor 4, yaitu Formulasi Strategi, sebanyak 46,67% tergolong kategori sedang, dan 26,67% termasuk kategori rendah dan tinggi. Untuk indikator nomor 5, yaitu Implementasi Strategi, sebanyak 46,67% tergolong kategori sedang, 30% tinggi, dan 23,33% termasuk kategori rendah. Untuk indikator nomor 6, yaitu Evaluasi Strategi, sebanyak 50,00% tergolong kategori rendah, 26,67% rendah sekali dan 23,33% termasuk kategori sedang.

Sedangkan data Kinerja Usaha adalah sebagai berikut :

Tabel 2  
Kinerja Usaha

No	Indikator	1	2	3	4	5	%
1	Pertumbuhan Aset	0,00	23,33	46,67	26,67	3,33	
2	Pertumbuhan Omset	0,00	20,00	53,33	26,67	0,00	
3	Profitabilitas	0,00	0,00	26,67	46,67	26,67	
4	Rentabilitas	0,00	23,33	46,67	30,00	0,00	

Sumber : Data diolah, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa :

Untuk indikator nomor 1, yaitu Pertumbuhan aset, sebanyak 46,67% tergolong kategori sedang, 26,67% tinggi, 23,33% rendah dan 3,33% termasuk kategori tinggi sekali. Untuk indikator nomor 2, Pertumbuhan Omset, sebanyak 53,33% tergolong kategori sedang, 26,67% tinggi, dan 20,00% termasuk kategori rendah. Untuk indikator nomor 3, yaitu Profitabilitas, sebanyak 46,67% tergolong kategori tinggi, dan 26,67%

termasuk kategori sedang dan tinggi sekali. Untuk indikator nomor 4, yaitu Rentabilitas, sebanyak 46,67% tergolong kategori sedang, 30% tinggi dan 23,33% termasuk kategori rendah.

Secara keseluruhan, skor yang didapat dari tiap variabel adalah seperti tabel 3, berikut :

Tabel 3  
Rekapitulasi Skor

No	Variabel	Skor	Skor Maks	%
1	Penerapan Manajemen Strategik	478	900	53,11
2	Kinerja Usaha	397	600	66,17

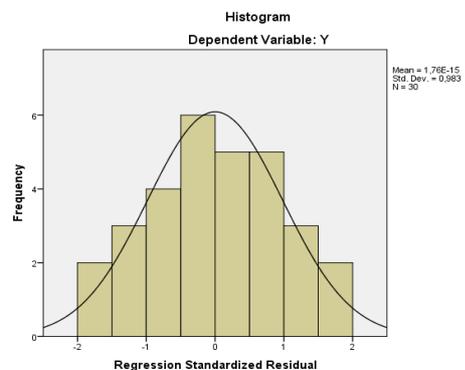
Sumber : Data diolah, 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa penerapan Manajemen Strategik pada UMKM Batik Tulis, Kerajinan dan Mebel mencapai 53,11% atau termasuk kelompok kategori sedang sedangkan Kinerja Usaha mencapai 66,17% atau termasuk kategori sedang.

Untuk mengetahui pengaruh Variabel X terhadap variabel Y, dilakukan uji statistik dengan menggunakan alat bantu statistik, yaitu SPSS dengan tahapan berikut.

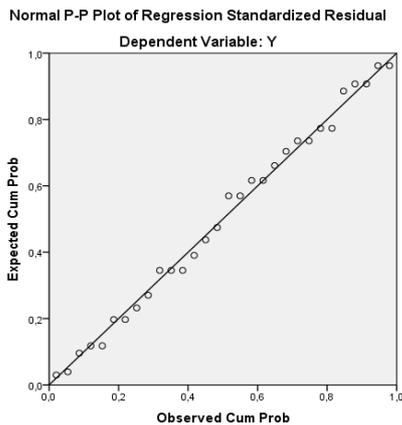
### Uji Normalitas

Diagram histogram serta grafik p-p-plot digunakan untuk normalitas dengan maksud untuk memprediksi apakah data penelitian ini terdistribusi normal atau tidak.



Gambar 3. Diagram Histogram

Berdasarkan hasil uji diagram histogram sesuai gambar 3, tergambar bahwa data menyebar dengan rata ke kiri dan ke kanan dari gambar kurva normal, serta membentuk kurva normal, dapat disimpulkan bahwa residual memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4. Grafik p-p plot

Hasil pengujian dengan memperhatikan grafik P-P Plot sebagaimana gambar 4, tergambar bahwa data menyebar pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dinyatakan bahwa data penelitian terkategori normal.

**Koefisien Determinasi**

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 <sup>a</sup>	.568	.553	.97257

Dari hasil pengolahan, didapatkan nilai R Square sebesar 0,568 atau 56,8%. Angka ini memberikan gambaran bahwa sumbangan variabel bebas (Variabel Penerapan

Manajemen Strategik) dalam pengaruhnya terhadap naik turunnya variabel terikat (Variabel Kinerja Usaha) mencapai angka 56,8% sedangkan sisanya, yaitu 43,2% merupakan sumbangan dari variabelnya yang tidak termasuk pada model atau tidak diteliti dan termasuk pada variabel pengganggu (e) dalam model regresi linier.

**Uji Hipotesis**

Ho : Tidak ada pengaruh var. X terhadap var. Y

Ha : Ada pengaruh var. X terhadap var. Y

Tabel 5. Koefisien Regresi

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients.		Standardized Coefficients.			
	B	Std. Error.	Beta.			
1 (Constant)	4,336	1,476			2,938	,007
X	8	,092	,754		6,073	,000

Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima, dan jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak. Uji signifikansi yang dilakukan sebagaimana tabel 5, menunjukkan terlihat bahwa nilai probabilitas yang didapat 0,00 sehingga Ha diterima dan Ho ditolak.

Hasil uji ini juga sejalan dengan uji t. Angka t hitung, yaitu 6.073, sedangkan t tabel dengan tingkat signifikan (α) 5% adalah 1,697. Karena t hitung > t tabel (6.073 > 1.697) maka Ha diterima, Ho ditolak, yang berarti pengaruh X terhadap Y adalah positif dan signifikan berdasar pada uji statistik yang sudah dilakukan.

Jadi terdapat pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y secara signifikan

sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Jadi disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas yaitu Penerapan Manajemen Strategik (X) terhadap variabel terikat yaitu Variabel Kinerja Usaha (Y).

### Regresi Linier

Pengolahan data dengan menggunakan regresi linier sebagaimana tabel 4, membentuk model regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 4,336 + 0,558 X + e$$

Model regresi linier tersebut memberikan gambaran bahwa : jika Penerapan Manajemen Strategik mengalami kenaikan, maka akan menaikkan Kinerja Usaha dan sebaliknya jika Penerapan Manajemen Strategik menurun maka akan menurunkan Kinerja Usaha.

Variabel Penerapan Manajemen Strategik (X) punya nilai koefisien regresi sebesar 0,558 yang artinya Penerapan Manajemen Strategik (X) mempunyai pengaruh positif terhadap Kinerja Usaha (Y). Konstanta yang bernilai 4.336 menunjukkan jika variabel X bernilai nol (tidak ada), maka Kinerja Usaha (Y) mempunyai nilai sebesar 4,336. Angka tersebut adalah pengaruh variabel lainnya pada penelitian ini tidak termasuk dalam model regresi linier atau termasuk ke dalam Variabel Pengganggu (e).

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa derajat penerapan Manajemen Strategik dan Kinerja Usaha pada pelaku UMKM sektor Batik Tulis, Kerajinan dan Mebel termasuk ke dalam kategori sedang.

Yang perlu mendapat sorotan

adalah pada indikator Visi dan Misi sebanyak 23,33% tergolong rendah sekali yang berarti usaha mereka belum memiliki visi dan misi, ini dapat diartikan bahwa dalam melakukan aktivitas usahanya, belum mempunyai arah yang jelas dalam jangka panjang. Demikian pula pada indikator Evaluasi Strategi, sebanyak 26,67% tergolong rendah sekali yang berarti mereka tidak melakukan evaluasi terhadap strategi atau kebijakan yang sudah dilaksanakan. Inilah yang perlu mendapat perhatian, terutama oleh Pemerintah Daerah dalam melakukan pembinaan usaha khususnya terhadap para pelaku UMKM.

Dari uji statistik diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Penerapan Manajemen Strategik dengan Kinerja Usaha, dengan angka koefisien korelasi mencapai 56,6%. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Sudarma (2003), yang menyimpulkan bahwa perusahaan yang melaksanakan Perencanaan Strategis secara formal mempunyai Kinerja yang lebih baik, Penelitian oleh Natasya (2013) menemukan bahwa terdapat pengaruh antara *Strategic Planning* dengan Kinerja Perusahaan, Penelitian oleh Asmarani (2006) menemukan bahwa semakin baik Perencanaan Strategik dibuat, maka Kinerja perusahaan akan meningkat pula, penelitian oleh Berliantiningrum (2017) menemukan bahwa pelebagaan Manajemen Strategik dan Sistem Akuntansi Manajemen strategik berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Kesamaan hasil penelitian ini dengan beberapa peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan Manajemen Strategik perlu dilakukan,

khususnya dalam pengelolaan UMKM agar kinerja usaha mereka dapat meningkat sehingga eksistensi UMKM dalam era globalisasi dan tingkat persaingan yang tinggi ini dapat dipertahankan.

Sehubungan dengan peran UMKM yang cukup strategis dalam perekonomian nasional, maka upaya meningkatkan kompetensi usaha sektor UMKM perlu terus ditingkatkan, terutama oleh Pemerintah yang berkewajiban memberi pembinaan kepada UMKM melalui Kementerian Koperasi dan UMKM. Pada masa Globalisasi dengan perubahan lingkungan usaha baik persaingan, perilaku konsumen dan ancaman masuknya pendatang baru, maka prinsi-prinsip Manajemen Strategik perlu disosialisasikan kepada para pelaku UMKM, sehingga mereka bisa meningkatkan kompetensi mereka dan menjadikan produknya mempunyai keunggulan kompetitif.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa derajat Penerapan manajemen Strategik pada pelaku UMKM Batik Tulis, Kerajinan dan Mebel termasuk ke dalam kategori sedang, demikian pula derajat Kinerja Usaha pada pelaku UMKM Batik Tulis, Kerajinan dan Mebel ini juga termasuk ke dalam kategori sedang. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Penerapan Manajemen Strategik dengan Kinerja Usaha UMKM Batik Tulis, Kerajinan dan Mebel di Kabupaten Probolinggo.

Hendaknya para pelaku UMKM dapat diberikan pelatihan tentang Manajemen Strategik untuk meningkatkan kompetensi mereka. Penelitian selanjutnya bisa dilakukan untuk menguji hubungan Penerapan

Manajemen Strategik pada sektor usaha lainnya.

### Daftar Pustaka

- Aryaningsih, Ni Nyoman, 2018, *Ekonomi Manajerial*, Cetakan 1, Malang : Media Nusa Creative.
- Asmarani, Dinda Estika, 2006, *Analisis Pengaruh Perencanaan Strategi terhadap Kinerja Perusahaan Untuk Menciptakan Keunggulan Bersaing*, Tesis, Program Studi Magister Manajemen, Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro.
- Berliantiningrum, Sunaryanto, and Heri Pratikto, Rully, 2017, The Effect of Strategic Management and Strategic Management Accounting System on The Performance of manufacturing Companies in East Java, *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 12, Issue 1.
- Wardhana, Sundari Ali, (2018, October 2), *Mengenal Batik Pandulangan Khas Probolinggo*, Kumparan.com.  
<https://kumparan.com/wartabromo/mengenal-batik-pandalungan-khas-kabupaten-probolinggo-1538468864397291595/full>
- Natasya, Priscilla dan Devie, 2013, Analisa Pengaruh Strategic Planning Terhadap Keunggulan bersaing dan Kinerja Perusahaan, *Jurnal Business Accounting Review*, Vol 1 No 2., hal 185-196.
- Suci, Yuli Rahmini, 2017,

Perkembangan UMKM (Usaha Kecil dan Menengah) Indonesia, *Jurnal Ilmiah Canos Ekonomos*, Vol 6 No 1, hal 51-58.

Sudarma, Made, Maret 2003, Pengaruh Perencanaan Strategis terhadap Kinerja Keuangan, *Jurnal Tema*, Volume IV, Nomor 1, hal 1-14.

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi Keenambelas, Bandung : Alfabeta,

Sutanto, AB. 2014, *Manajemen Strategik Komprehensif*, Edisi ke 4, Jakarta : Penerbit Erlangga.

Taufiqurrahman, 2016, *Manajemen Stratejik*, Cetakan Pertama, Jakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prof. Dr. Moestopo Beragama.